

RELATIONSHIP OF INTERESTS FOLLOWING HP TECHNICIAN TRAINING WITH LEARNING OUTCOMES AT THE MULTY FLASH COURSE AND TRAINING INSTITUTE IN PAYAKUMBUH CITY

Nindi Putri Dinanti^{1,2}, Jalius¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²nindyputridinantii@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the high learning outcomes of HP technician training participants at the Payakumbuh Multy Flash Training and Training Institute. The high learning outcomes are thought to be caused by the high interest of the participants in the training. This study aims to: 1) describe the participants' interest in participating in the training; 2) Describe the learning outcomes of participants; and 3) looking at the relationship between interest in training with the learning outcomes of HP technician training participants at the Payakumbuh Multy Flash Training and Training Institute. This type of research is quantitative research with correlational descriptive techniques. The population of this study was all training participants, totaling 30 participants for the period December 2019-March 2020 with a sample taken of 66%, namely 20 people. Samples were taken using simple random sampling technique. The data collection technique is in the form of a questionnaire with the data collection tool in the form of a questionnaire. The data analysis technique used the percentage formula and Spearman rho correlation. The results showed that: (1) the participants' interest in participating in the training was high; 2) the learning outcomes of the participants looked very good; and 3) there is a significant relationship between the Interest in Following HP Technician Training with Learning Outcomes at the Payakumbuh Multy Flash Training and Training Institute. It is recommended that instructors be able to improve their professional skills in order to foster participants' interest in participating in training and for further researchers to look at other variables related to learning outcomes.

Keywords: Interests, Learning Outcomes, Training

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang atau sekelompok orang bagi kelangsungan hidupnya dalam menjalani perubahan kehidupan atau zaman yang semakin pesat, seperti saat sekarang ini. Namun pada kenyataan yang ada, pendidikan belum mencapai tujuan sesuai dengan fungsinya. Maksud dari penyelenggaraan pendidikan sekolah hanya sekedar sebatas kepada penambahan ilmu pengetahuan semata. Pada kondisi sekarang ini, keterampilan dan kemampuan dalam menggali kompetensi yang khusus menjadikan suatu bekal untuk memperoleh sumber mata pencarian yang bermutu dan bernilai tinggi.

Berdasarkan Permen No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi tujuan pendidikan kejuruan/vokasi secara spesifik adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai program kejuruannya agar dapat bekerja secara efektif dan efisien, mengembangkan keahlian dan keterampilannya, menguasai bidang keahlian dan dasar-dasar ilmu pengetahuan serta teknologi, memiliki etos kerja tinggi, berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan dalam mengembangkan diri.

Pendidikan di Indonesia dilakukan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan jalur pendidikan informal, seperti yang telah tertera pada Undang-Undang No. 20

tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 10, menyatakan bahwa pendidikan nonformal ialah jalur pendidikan yang terdapat di luar jalur pendidikan sekolah yang juga bisa dilakukan dengan cara berstruktur serta berjenjang, selanjutnya pendidikan informal merupakan jalur pendidikan paling utama yang didapatkan melalui lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar.

Pendidikan nonformal memiliki tujuan untuk melayani masyarakat atau warga belajar supaya mampu untuk tumbuh serta berkembang sejak dini dan berlangsung hingga sepanjang hayatnya, agar bisa mengoptimalkan dan meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas kehidupannya di masa yang akan datang. Fleksibilitas pelaksanaan pendidikan nonformal memberikan manfaat yang positif bagi semua pihak yang bersangkutan. Negara Republik Indonesia sudah banyak menyelesaikan pendidikan siswa, akan tetapi belum seluruhnya mampu untuk meneruskan pada taraf pendidikan yang lebih baik dan mampu untuk langsung bekerja, hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan yang diinginkan dalam dunia kerja. Dari fakta yang sudah ada pada Negara Indonesia mutlak bahwa satuan pendidikan luar sekolah sangat diharapkan (Mashudi, 2013).

Jalur satuan pendidikan nonformal antara lain, yaitu pendidikan kesetaraan (paket A) sederajat SD, (paket B) sederajat SLTP, (paket C) sederajat SLTA, Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Keaksaraan, PAUD, Pendidikan Pemberdayaan Perempuan, Program Kepemudaan, Pengembangan Kemampuan Belajar, dan Pendidikan Keterampilan (Aini, 2006).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi krisis ekonomi adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia, yaitu dengan cara memberikan pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan kecakapan hidup adalah salah satu program dalam rangka pemberian pelatihan dan pendidikan kepada warga belajar agar menguasai suatu keahlian atau keterampilan dalam suatu bidang yang berguna untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang tersebut (Pamungkas, et all, 2018). Pendidikan kecakapan hidup tidak hanya memberikan kesempatan untuk mendapatkan keterampilan. Namun lebih dari itu, pendidikan kecakapan hidup mampu memberikan peluang untuk berwirausaha bagi mereka yang memiliki minat untuk berwirausaha.

Lembaga kursus dan pelatihan ialah bentuk satuan jalur pendidikan nonformal yang diberikan kepada masyarakat atau warga belajar untuk menambah modal ilmu pengetahuan, keterampilan, usaha mandiri, kecakapan hidup, serta karakter agar bisa mengembangkan diri, bekerja, profesi, serta dapat meneruskan pendidikan kejenjang taraf yang lebih tinggi dan lebih meningkat (Sudjana, 2007).

Lembaga kursus dan pelatihan diharuskan untuk memperkuat persiapan pekerja yang lebih berkualitas, tiap untuk menanggapi pola pendidikan yang cepat berubah serta dampak globalisasi di semua bidang kehidupan. Lembaga pendidikan nonformal berbasis masyarakat semisal lembaga kejuruan, pelatihan dan kursus institusi seharusnya selalu disiapkan untuk menghadapi tantangan ketenagakerjaan di Indonesia. Teknologi telah merubah karakter pekerjaan yang membutuhkan kompetensi yang tinggi, oleh karena itu kesiapan pekerja yang mampu menyesuaikan diri dengan pengembangan teknologi yang ada (Bartin, 2018).

Tujuan lembaga kursus dan pelatihan secara umum yaitu agar terbentuknya generasi penerus yang pintar, kreatif, berkarakter, berilmu pengetahuan, mandiri dan paham akan *basic science*. Hal ini juga relevan dengan tujuan pendidikan nonformal adalah untuk membina warga belajar agar keterampilan, pengetahuan, dan mentalnya bertambah kuat. Jikalau diamati dari sarana dan prasarannya, yaitu masyarakat umum yang berkeinginan untuk menambah ilmu pengetahuan selain yang telah didapatkan pada jalur pendidikan sekolah dan tidak bisa melanjutkan kepada taraf pendidikan yang lebih meningkat, maka melalui kegiatan kursus dan pelatihan dapat membantu serta menunjang ilmu keterampilan masyarakat yang dapat memberikan dampak positif di masa yang akan datang (Zahra, Abdulhak, & Pramudia, 2017).

Maka dari itu untuk mampu memenuhi segala kebutuhan pendidikan masyarakat pada jalur pendidikan nonformal maka diadakanlah suatu pelatihan di bidang kursus dan pelatihan teknisi HP. Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh ialah bagian dari program pendidikan nonformal yang dirancang berguna untuk melatih warga belajar agar memiliki keterampilan dan

melatih warga belajar untuk mengenal dunia usaha serta melatih untuk memiliki manajemen kerja dan usaha yang baik sejak dini.

LKP Multy Flash ini beralamat di Jl. Soekarno Hatta No 113 Tanjung Gadang Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat. Lembaga ini berdiri sejak tanggal 9 Februari 2009 dengan Akreditasi "B", menurut wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Hermanto selaku pemimpin di LKP Multy Flash terdapat sarana dan prasarana cukup lengkap, seperti ketersediaan ruang teori, ruang praktik, ruang kantor, toilet, ATK, baju praktik, modul, sertifikat. Dengan menjalankan program kursus atau pelatihan teknisi HP, yaitu terampil dalam mereparasi atau memperbaiki kerusakan telepon seluler. Keterampilan yang akan diberikan adalah pelatihan elektronika level III kejuruan teknisi HP yang bertujuan untuk memberikan bekal dan pengetahuan, keterampilan, siap pakai dan berkemampuan wirausaha untuk bekerja dan usaha sendiri.

Berdasarkan informasi observasi yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Bapak Hermanto selaku pimpinan dan instruktur di LKP Multy Flash Kota Payakumbuh, dari hasil wawancara narasumber menyatakan bahwa peserta pelatihan memahami apa yang diajarkan oleh instruktur tersebut sehingga peserta pelatihan aktif dalam bertanya untuk ingin lebih banyak pengetahuan lagi. Pelatihan teknisi HP yang dilaksanakan di LKP Multy Flash ini yang bertujuan melatih warga belajar agar memiliki keterampilan dan melatih warga belajar untuk mengenal dunia usaha, melatih warga belajar untuk memiliki manajemen kerja dan usaha yang baik sejak dini, dan mencetak warga belajar yang produktif, mandiri dan berdaya saing. Respon dan tanggapan dari pemerintah dan masyarakat tersebut mendorong LKP Multy Flash untuk semakin bersemangat untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan masyarakat.

Selain itu hal tersebut ditinjau dari minat peserta pelatihan untuk mengikuti kursus dan pelatihan teknisi HP yang mana peserta pelatihan terdorong untuk mengikuti pelatihan tersebut. Menurut Crow & Crow dalam Ningsih (2012), mendefinisikan minat ialah kecenderungan daya gerak dan jiwa yang menjadi individu tergerak/terdorong, merasa senang dan tertarik pada aktivitas kegiatan, benda dan seseorang. Winkel dalam Harmain (2009), meyakini bahwa minat ialah kebiasaan jiwa yang melekat diri seseorang untuk merasakan sifat tertarik dan senang terhadap hal atau momen tertentu.

Selanjutnya sebagaimana menurut pernyataan instruktur hasil belajar peserta pelatihan dapat dilihat bahwa pelatihan yang mereka ikuti dapat terampil dalam mereparasi atau memperbaiki kerusakan telepon seluler warga belajar siap pakai dan berkemampuan wirausaha untuk bekerja dan usaha sendiri. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2015), hasil belajar ialah tingkatan dari perkembangan mental yang diamati sesudah dari warga belajar mengikuti aktivitas belajar, perkembangan tersebut berupa kaitan dengan ranah afektif, kognitif, dan psikomotor.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka minat tentunya juga akan didorong oleh hasil belajar yang terdapat di dalamnya, di mana hasil belajar ini adalah hasil atau penilaian dari sebuah kegiatan atau kemampuan yang dimiliki warga belajar tersebut, hasil belajar yang diperoleh oleh warga belajar ini, yaitu hasil belajar mereka sendiri yang akan dinilai setelah atau setiap mereka selesai melakukan pelatihan di LKP Multy Flash itu dan yang menilai hasil belajar setiap melakukan pelatihan, yaitu dinilai oleh instruktur yang mengajar di sana, instruktur akan menilai hasil belajar warga belajar sesuai dengan hasil terampil dalam mereparasi atau memperbaiki kerusakan telepon seluler yang dikerjakan oleh warga belajar itu.

Namun walaupun hasil belajar yang diperoleh peserta pelatihan itu baik, akan tetapi jika tidak banyak dari mereka yang siap pakai atau berkemampuan berwirausaha untuk bekerja dan usaha sendiri, karena ada sebagian dari mereka yang mengikuti pelatihan itu hanya sekedar ingin menambah *skill* dalam keahlian terampil dalam mereparasi atau memperbaiki kerusakan telepon seluler. Maka walaupun hasil belajar mereka bagus, seperti itu tidak menjadikan mereka berkemampuan dalam berwirausaha untuk bekerja dan usaha sendiri, tapi ada juga dari beberapa mereka yang mengikuti pelatihan ini bertujuan untuk membuka usaha atau berminat untuk berwirausaha di bidang teknisi HP. Jadi setiap mereka yang mendapatkan hasil belajar yang baik belum berarti mereka siap pakai dan berkemampuan wirausaha untuk bekerja sendiri dan usaha sendiri dengan hasil yang mereka peroleh tersebut.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa hasil belajar pada pelatihan teknisi HP di LKP Multy Flash Kota Payakumbuh cukup tinggi di mana hasil belajar peserta pelatihan memiliki *skill* yang handal dan profesional serta hasil belajar di atas rata-rata KKM yang telah ditentukan oleh LKP itu sendiri hal ini diduga karena minat warga belajar mengikuti pelatihan ini cukup baik. Berdasarkan latar permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara minat mengikuti pelatihan teknisi hp dengan hasil belajar di LKP Multy Flash Kota Payakumbuh?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Menurut Arikunto, (2016) menyatakan bahwasanya penelitian korelasional, yakni penelitian yang mempunyai tujuan yaitu menemukan hubungan dari beberapa variabel yang akan diteliti. Populasi penelitian ini berjumlah 30 orang warga belajar pada pada periode Desember 2019-Maret 2020 dengan sampel sebanyak 20 orang warga belajar. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dengan alat pengumpulan datanya berupa angket. Teknik analisis datanya memakai rumus persentase dan korelasi *spearman rho*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

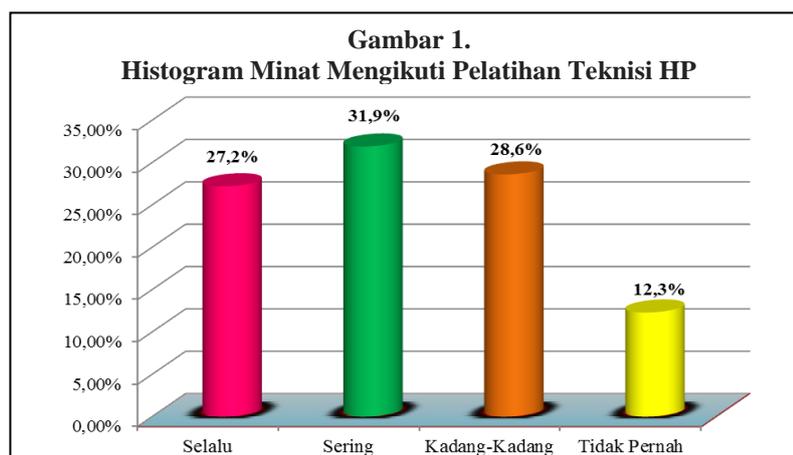
Gambaran Minat Mengikuti Pelatihan Teknisi HP Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh

Data mengenai minat mengikuti pelatihan teknisi HP diungkap melalui beberapa subvariabel, yakni: 1) perasaan senang; 2) perhatian; 3) ketertarikan; dan 4) keterlibatan. Secara keseluruhan variabel ini berjumlah 32 item pernyataan yang kemudian disebar kepada 20 orang responden yang dijadikan sampel penelitian. Selengkapnya data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
Minat Mengikuti Pelatihan Teknisi HP di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							
		SL		SR		KD		TP	
		<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Perasaan Senang.	63	315	58	290	53	265	26	130
2.	Perhatian.	46	230	53	265	46	230	15	75
3.	Ketertarikan.	40	200	47	235	49	245	24	120
4.	Keterlibatan.	25	125	46	230	35	175	14	70
Jumlah		174	870	204	1020	183	915	79	395
Rata-rata		27,2%		31,9%		28,6%		12,3%	

Apabila hasil penelitian tentang minat mengikuti pelatihan teknisi HP ini digambarkan melalui histogram, maka hasilnya sebagai berikut.



Hasil dari tabel 1 dan gambar 1 di atas menunjukkan responden memberikan alternatif jawaban selalu dan sering sebanyak 59,1% dan responden yang memberikan alternatif jawaban kadang-kadang dan tidak pernah sebanyak 40,9%. Dari perolehan tersebut bisa disimpulkan bahwasanya minat mengikuti pelatihan teknisi HP di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh dikategorikan tinggi.

Gambaran Hasil Belajar Peserta Pelatihan Teknisi HP di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh

Hasil penelitian yang penulis lakukan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh, didapatkan data hasil belajar yang diperoleh warga belajar dalam 9 materi pelatihan, yakni kewirausahaan, pengenalan komponen elektronika, pembacaan alat ukur, membaca skematik/diagram elektronika, merakit sirine, merakit dan memprogram running text, merakit dan memprogram videotron, memperbaiki kerusakan hardware, dan memperbaiki kerusakan software. Hasil yang didapatkan peserta pelatihan rata-rata berada di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu 65. Berikut ini tabel hasil belajar peserta pelatihan tersebut.

Tabel 2.
Rekap Nilai Hasil Ujian Peserta Pelatihan Teknisi HP di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh

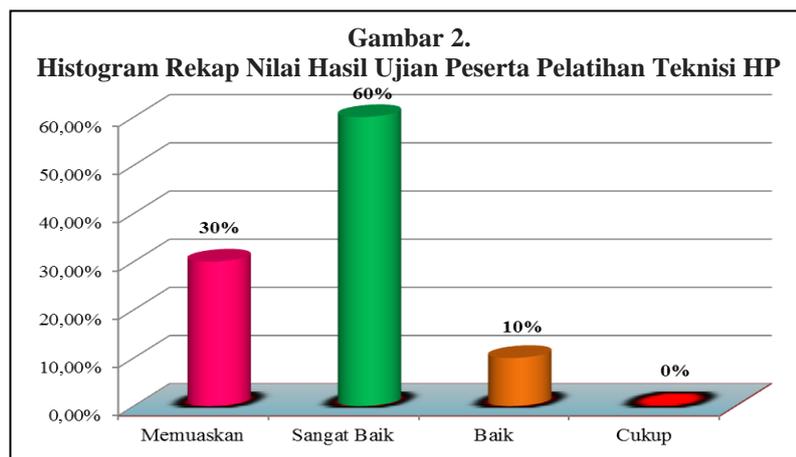
No	Nama	Materi									Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Delnita Afriyanti	80	78	75	72	74	78	82	80	78	697	77
2	Ella Sucika Padma	85	78	80	85	80	76	90	89	85	748	83
3	Niken Refdiana	83	78	78	80	75	78	85	88	78	723	80
4	Apriliyani	85	78	75	72	74	78	82	80	78	702	78
5	Bunga Putri Srimanda	85	76	75	77	68	73	90	88	83	715	79
6	Gala Guna Putra	88	91	89	88	87	85	85	80	77	770	86
7	Muhammad Afhdal	82	80	78	77	80	78	85	78	78	716	80
8	Muhammad Davi	90	89	85	87	84	80	83	78	75	751	83
9	Popie Medayland	85	88	78	80	78	80	75	80	77	721	80
10	Jeki Chandra	82	80	78	78	81	77	75	76	68	695	77
11	Bobi Herlambang	90	88	83	87	88	86	80	70	80	752	84
12	Rudi Wihardi	85	80	77	78	80	75	79	80	70	704	78
13	Gelhana Saputra	85	78	78	80	73	72	90	85	75	716	80
14	Wandri Saputra	83	78	75	80	80	75	75	76	70	692	77
15	Junifan Vinarsyah	75	80	77	79	83	75	85	80	78	712	79
16	Fauzan Azima	75	76	68	80	79	72	75	80	70	675	75
17	Zeno Harry Putra	80	70	80	85	80	76	72	88	83	714	79
18	Anggi Ayudia Arifano	79	80	70	74	78	75	75	80	77	688	76
19	Wilki Rafiandi	90	85	75	80	82	83	75	78	78	726	81
20	Berry Surya Ramadhan	75	76	70	70	68	73	72	78	75	657	73

Keterangan:

KKM : 65

NILAI 55-60 : Cukup
65-75 : Baik
76-80 : Sangat Baik
81-100 : Memuaskan

Didasarkan di atas dapat diamati bahwa dari 20 orang warga belajar, rata-rata semua berada diatas KKM yang sudah ditentukan lembaga yakni 65. Hasil belajar menunjukkan bahwa warga belajar yang mendapatkan hasil belajar kategori memuaskan sebanyak 30%, kategori sangat baik sebanyak 60%, kategori baik sebanyak 10% dan yang mendapat hasil belajar dalam kategori cukup sebanyak 0%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar warga belajar teknisi HP di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh tergolong sangat baik dibuktikan melalui persentase responden pada kategori sangat baik sebanyak 60%. Apabila digambarkan menggunakan diagram, maka gambarnya dapat diamati melalui gambar berikut.



Hubungan Minat Mengikuti Pelatihan Teknisi HP dengan Hasil Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh

Data mengenai hubungan antara minat mengikuti pelatihan teknisi HP dengan hasil belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh, diperoleh melalui proses penyebaran angket yang diberikan kepada responden. Supaya lebih jelasnya mengenai hasil data tersebut, berikut diuraikan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3.
Hubungan Minat Mengikuti Pelatihan Teknisi HP dengan Hasil Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh

Responden	Skor		Rank		D= Rx - Ry	D Kuadrat
	X	Y	Rx	Ry		
1	57	77	15,5	16	-0,5	0,25
2	108	83	6	3,5	2,5	6,25
3	107	80	8,5	7,5	1	1
4	107	78	8,5	13,5	-5	25
5	103	79	11	11	0	0
6	109	86	3	1	2	4
7	76	80	14	7,5	6,5	42,25
8	109	83	3	3,5	-0,5	0,25
9	108	80	6	7,5	-1,5	2,25
10	57	77	15,5	16	-0,5	0,25
11	110	84	1	2	-1	1
12	108	78	6	13,5	-7,5	56,25
13	91	80	12	7,5	4,5	20,25
14	50	77	19	16	3	9
15	109	79	3	11	-8	64
16	54	75	17	19	-2	4
17	90	79	13	11	2	4
18	42	76	20	18	2	4
19	106	81	10	5	5	25
20	52	73	18	20	-2	4
Jumlah						273

$$\begin{aligned}
 \text{Rho} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 273}{20(20^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{1638}{20(400 - 1)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 - \frac{1638}{7980} \\
 &= 1 - 0,205 \\
 &= \mathbf{0,795}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data tersebut dengan menggunakan rumus *rank order* didapatkan $r_{hitung} = 0,795$ dan setelah dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,444$ dengan $n = 20$, dan ternyata bisa diamati bahwasanya $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik taraf signifikan 95% (0,444) maupun 99% (0,561), di mana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jadi, terdapat hubungan yang cukup signifikan antara minat mengikuti pelatihan teknisi HP dengan hasil belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh.

Pembahasan

Gambaran Minat Mengikuti Pelatihan Teknisi HP Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh

Didasarkan hasil temuan penelitian menyatakan bahwasanya minat warga belajar teknisi HP di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh dikategorikan cukup tinggi, hal ini dibuktikan dari angket yang disebar kepada responden dan respon kebanyakan memberi jawaban Selalu dan Sering. Hal ini menunjukkan bahwasanya peserta berminat untuk mengikuti pelatihan teknisi HP di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh.

Minat merupakan keinginan, perhatian dan ketertarikan akan sesuatu hal, tanpa adanya dorongan tertentu. minat dalam diri seseorang akan berkembang dan menetap apabila adanya dukungan dan pengalaman-pengalaman yang didapatkannya dari lingkungan. Pengalaman ini didapatkan dari adanya interaksi yang dibangunnya dengan lingkungan sekitar, baik itu melalui tahapan belajar maupun latihan.

Crow & Crow dalam Ningsih (2012), mendefinisikan minat ialah kecenderungan daya gerak dan jiwa yang menjadi individu tergerak/terdorong, merasa senang dan tertarik pada aktivitas kegiatan, benda dan seseorang. Winkel dalam Harmain (2009), meyakini bahwasanya minat ialah kebiasaan jiwa yang melekat di diri seseorang untuk merasakan sifat tertarik dan senang terhadap hal atau momen tertentu.

Agar memperoleh hal yang diinginkan dalam belajar harus ada minat, apabila minatnya tinggi maka efeknya menjadikan aktivitas belajar kian meningkat dikarenakan adanya peran aktif secara sungguh-sungguh anak didik dalam upaya mewujudkan hasil belajar yang maksimal. Sabri dalam Nurhidayati (2006), mengungkapkan bahwasanya minat ialah keinginan untuk senantiasa terus mengingat dan memerhatikan secara menerus mengenai hal tertentu. Selanjutnya Crow dalam Ningsih (2012), mengungkapkan peranan penting akan adanya minat seseorang dalam belajar, karena hal ini akan menjadikan ia lebih mudah dalam mendapatkan kesuksesan dalam semua bidang termasuk di dalamnya, yakni aktivitas belajar.

Slameto (2010), indikator minat belajar berupa perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan, dan perhatian warga belajar. Untuk lebih jelasnya mengenai minat yang dimaksud ialah minat peserta pelatihan mengikuti kursus dan pelatihan teknisi handphone di lembaga Multy Flash, meliputi: *Pertama*, perasaan senang. Perasaan senang dimaknai sebagai peristiwa gejala psikis yang sifatnya subyektif berkaitan dengan peristiwa yang dialami dengan efek yang diberikannya berupa kualitas rasa senang maupun tidak dengan berbagai tingkatan/taraf. Setiap macam bentuk pengalaman dan aktivitas yang dikerjakan tidak pernah luput akan sebuah perasaan, apakah itu perasaan senang maupun tidaknya. Perasaan seringkali berkaitan dengan fungsi mengenal, hal ini dikarenakan perasaan bisa muncul berkat proses memikirkan, mengingat-ingat, menganggap, dan mengamati sesuatu. Perasaan yang akan dikaji lebih lanjut di dalam penelitian ini ialah perasaan senang dan tertarik. Perasaan ialah proses psikis berupa penghayatan terhadap nilai-nilai yang terdapat pada suatu obyek yang mana perasaan ini akan memberikan pengaruh tersendiri bagi semangat seseorang ketika

belajar. Apabila anak didik ditanyai secara spontan atas apa yang dirasakannya mengenai pengalamannya dalam belajar di sekolah, dan hasil yang didapatkan berupa perasaan senang maka ini akan memberikan dampak yang positif baginya, akan tetapi sebaliknya apabila yang merasakan perasaan tidak senang maka tentunya akan berakibat buruk kepadanya.

Kedua, perhatian. Perhatian memberikan sumbangan terhadap minat seseorang dalam aktivitas belajar. Suryabrata dalam Rusmiati (2017), mengungkapkan bahwasanya perhatian ialah proses pemusatan kekuatan jiwa dan tenaga terhadap obyek tertentu atau memberikan banyak sedikitnya kesadaran dalam menyertai aktivitas yang dilakukannya. Berbagai macam aktivitas yang dilakukan apabila disertai dengan perhatian intensif maka prestasi dan kesuksesan yang diraihinya pun menjadi lebih tinggi. Oleh karenanya, instruktur haruslah senantiasa untuk bisa menarik segenap perhatian peserta sehingga menjadikan peserta berminat untuk mengikuti materi yang diajarkan. Apabila peserta mempunyai minat yang tinggi atas materi tertentu yang diajarkan instruktur, maka ia tidak akan segan untuk memberikan tenaga dan waktunya hanya untuk mengikuti aktivitas tersebut. Oleh karenanya peserta pelatihan perlu untuk menaruh perhatian lebih pada pelajaran yang akan diikuti agar nantinya bisa mendapatkan hasil maupun nilai yang maksimal.

Ketiga, ketertarikan. Tidak semua peserta berminat mengikuti kegiatan karena keinginannya sendiri. Ada peserta yang malahan berminat mengikuti kegiatan tersebut berkat adanya pengaruh yang diberikan oleh kemenarikan penyajian materi, teman sekelas, instruktur dan sebagainya.

Keempat, keterlibatan. Keterlibatan seseorang terhadap obyek tertentu mengakibatkan adanya rasa senang dan tertarik untuk mengerjakan ataupun melakukan aktivitas dari obyek tersebut. Apabila peserta mampu untuk meningkatkan dan menguatkan minatnya terhadap materi yang dipelajari maka dampaknya ia akan mendapatkan hasil yang maksimal meskipun kemampuan yang dimilikinya hanya sebatas rata-rata.

Berdasarkan pendapat Purwanto (2007), ciri-ciri minat ialah: *Pertama*, minat sebagai energi pendorong melakukan aktifitas. Minat sebagai energi pendorong melakukan aktifitas dapat dilihat dari kegairahan dan kerajinan yang tinggi dalam upaya mencapai tujuan yang diminatinya itu. Contohnya: peserta pelatihan selalu datang tepat waktu. *Kedua*, minat terkait dengan kebutuhan dan perasaan tertarik. Minat akan muncul pada seseorang apabila ia menganggap bahwa kegiatan yang sedang diadakan bisa memenuhi apa yang diperlukannya, dan ia juga memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup mengenai aktivitas yang sedang diikutinya, sehingga hal ini kemudian menjadikannya tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Perasaan tertarik ini bisa diamati dari adanya rasa ingin tahu yang tinggi mengenai hal tertentu, bergembira, senang dan suka dalam mengerjakannya.

Didasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwas minat peserta pelatihan mengikuti pelatihan teknisi HP di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh bisa dikatakan cukup tinggi. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat warga belajar lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya dan bahkan sebaliknya.

Gambaran Hasil Belajar Peserta Pelatihan Teknisi HP Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh

Dari data hasil penelitian didapatkan data hasil belajar yang diperoleh warga belajar dalam 9 materi pelatihan yakni: kewirausahaan, pengenalan komponen elektronika, pembacaan alat ukur, membaca skematik/diagram elektronika, merakit sirine, merakit dan memprogram running text, merakit dan memprogram videotron, memperbaiki kerusakan hardware, dan memperbaiki kerusakan software. Hasil yang didapatkan peserta pelatihan rata-rata berada di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu 65. Secara keseluruhan hasil belajar peserta pelatihan teknisi HP Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh dikategorikan sangat baik.

Hasil belajar ialah komponen akhir dan menjadi komponen penting untuk menentukan apakah aktivitas belajar yang dilakukan tersebut berhasil atau tidaknya. Hal ini dikarenakan hasil belajar

bertujuan untuk mengetahui sudah sampai di mana warga berhasil dalam menangkap dan mencerna bahan belajar yang sudah dipelajarinya serta juga untuk mengetahui sudah sampai di mana sumber belajar bisa mencapai tujuan pengajarannya. Sudjana (2016), mengatakan bahwa hasil belajar ialah segenap keterampilan yang dimiliki seseorang semenjak ia melakukan aktivitas belajar. Hasil belajar diungkapkan Djamarah (2002) yakni semua hasil/produk yang tercipta baik itu dikerjakan oleh berkelompok maupun secara individu. Disisi lain Hamalik (2011), menyatakan bahwasanya hasil belajar ialah terjadi perubahan perkembangan sosial, kebiasaan, kesanggupan menghargai, keterampilan, pertumbuhan jasmani, perubahan perilaku, pemahaman baru, dari tidak tahu menjadi tahu dan sebagainya.

Tercapainya tujuan yang telah ditetapkan merupakan tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara guna mengetahui kegiatan belajar mengajar itu berhasil ataupun tidaknya ialah melalui aktivitas penilaian terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Sukmadinata dalam Karwati, (2014) mengemukakan hasil belajar ialah output dari potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Hamalik, (2012) menyatakan bahwa setelah individu mengikuti kegiatan belajar akan terjadinya perubahan tingkah laku, di mana ketidaktahuan meningkat menjadi pengetahuan, dari ketidakpahaman menjadi paham. Kemudian Sudjana, (2016) mengemukakan bahwa pengalaman belajar yang diterima menjadi kemampuan itulah yang dimaksud dengan hasil belajar.

Dimiyati & Mudjiono, (2009) mengemukakan skor atau angka yang didapat setelah mengikuti beberapa tes disebut dengan hasil belajar. Sedangkan menurut Purwanto, (2011) 5) nilai dan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah belajar merupakan hasil belajar. Sedangkan menurut Bloom dalam Suprijono, (2013) 6) kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif ialah hasil belajar.

Kingsley dalam Sudjana (2016), menggolongkan hasil belajar ke dalam tiga macam yakni: (1) kebiasaan dan keterampilan, (b) pengertian dan pengetahuan, (c) cita-cita dan sikap yang keberhasilannya bisa diukur melalui berbagai cara. Pada kegiatan pelatihan ini hasil belajar yang ingin dicapai adalah peserta pelatihan mampu menguasai pembelajaran dengan nilai yang tinggi.

Suryabrata (2012), juga mengartikan hasil belajar, bahwasanya hasil belajar yang diperoleh oleh warga belajar dapat kita lihat melalui sikap dan tingkah laku warga belajar, serta perumusan angka sebagai perumusan terakhir dari hasil-hasil belajar. Kemudian, Gagne dalam Warsita (2008), menambahkan bahwa terdapat lima unsur dari hasil belajar, yakni strategi kognitif, keterampilan intelektual, informasi, efektif dan psikomotor. Dari pendapat tersebut jelas bahwa belajar mengejar memberikan banyak perubahan terhadap perkembangan mental siswa, seperti yang diungkapkan oleh Dimiyati & Mudjiono (2015), bahwa hasil belajar ialah tingkatan dari perkembangan mental yang diamati sesudah dari peserta mengikuti aktivitas belajar, perkembangan tersebut berupa kaitan dengan ranah afektif, kognitif, dan psikomotor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya nilai hasil belajar peserta pelatihan teknisi HP di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh dikategorikan sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari 20 orang peserta pelatihan memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 65.

Hubungan Minat Mengikuti Pelatihan Teknisi HP dengan Hasil Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh, bahwa hipotesis yang diajukan terdapat hubungan yang signifikan antara minat mengikuti pelatihan teknisi HP dengan hasil belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Analisis data menunjukkan bahwa minat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh. Apabila warga belajar mempunyai minat yang tinggi terhadap kegiatan yang dilaksanakan, maka hasil belajar yang didapatkannya juga tinggi. Sebaliknya apabila minat warga belajar rendah maka hasil belajarnya juga rendah pula

Minat dapat berperan sebagai pendorong bagi peserta pelatihan untuk memperoleh hasil yang baik. Peserta pelatihan yang memiliki minat dalam aktivitas belajarnya bisa diamati melalui

konsentrasi, kemamuan dan perhatiannya. Sedangkan bagi peserta pelatihan yang rendah minatnya dalam aktivitas belajar akan sangat mudah diamati, ia akan menghindari dari bermacam tugas yang diberikan, cepat bosan, dan tidak mau bersungguh-sungguh. Adanya minat yang tinggi ini, menimbulkan gejala tersendiri bagi peserta sehingga ia terus untuk mencapai hasil maksimal dalam aktivitas belajarnya. Maka dengan ini bisa dikatakan bahwasanya minat peserta mengikuti kegiatan teknis handphone berhubungan dengan hasil belajar peserta pelatihan ataupun warga belajar pada teknis handphone. Semakin kuat minatnya, gairah belajarnya juga akan semakin tinggi sehingga akhir kemudian hasil yang diterimanya pun ikut meningkat.

Efektifnya situasi pelaksanaan aktivitas belajar ialah satunya adanya minat peserta untuk mengikuti kegiatan tersebut. Oleh karenanya, tantangan yang akan diterima oleh instruktur ialah ia harus siap dan bisa untuk menarik minat peserta supaya mau mengikuti aktivitas pelatihan dengan sungguh-sungguh. James dalam Slameto (2010), menjelaskan bahwasanya minat peserta ialah yang akan faktor penentu dalam membentuk keaktifan di dalam lingkungan belajar.

Kemudian dalam penentuan hasil belajar dapat diketahui seberapa besar warga belajar itu menyerap materi belajar melalui pengalaman-pengalaman belajarnya. Untuk dapat menyerap materi pelajaran yang baik sehingga warga belajar mendapatkan hasil belajar yang baik tentu adanya faktor penting yang dapat berasal di dalam diri individu, salah satunya yaitu minat peserta pelatihan terhadap materi, serta kegiatan belajar (Slameto, 2010).

Kemudian Slameto (2010), menambahkan pengertian minat belajar ialah kecenderungan yang tetap dari peserta pelatihan untuk memperhatikan dan mengenang proses kegiatan belajar. Faktor minat ialah salah satu faktor interen yang ada dalam diri peserta yang mampu memengaruhi hasil belajarnya. Selanjutnya Syah (1997), memberikan pengertian tentang minat (*interest*) secara sederhana yaitu kegairahan dan kecenderungan yang tinggi, keinginan untuk mengetahui dan mempelajari hal tertentu.

Jadi, dari penjelasan di atas bisa diambil kesimpulannya, yakni bahwasanya minat ialah aspek penting yang akan bisa menjadikan peserta lebih giat dan antusias serta akan menampilkan sikap tertarik dan suka terhadap kegiatan tertentu meskipun tidak mendapatkan arahan dari orang lain. Aktivitas yang dimaksud ialah aktivitas belajar. Jika kita hubungkan dengan hasil belajar bisa dikatakan bahwasanya akan lebih mudah bagi peserta untuk mendapat maupun mencapai hasil belajar yang optimal, yang diinginkan bila peserta pelatihan berminat pada kegiatan tersebut.

KESIMPULAN

Didasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara minat mengikuti pelatihan teknis HP dengan hasil belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh dapat dikemukakan kesimpulannya, yaitu: 1) Minat peserta pelatihan mengikuti pelatihan teknis HP di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh dikategorikan cukup tinggi, hal ini memperlihatkan bahwa peserta cukup berminat untuk mengikuti pelatihan teknis HP di di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh; 2) Gambaran hasil belajar peserta pelatihan teknis HP di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh dikategorikan sangat baik, dilihat dari nilai ujian atas 9 materi pelatihan dan didapatkan bahwa peserta pelatihan mendapat nilai di atas KKM, yaitu 65; dan 3) Terdapat hubungan yang cukup signifikan antara minat mengikuti pelatihan teknis HP dengan hasil belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multy Flash Kota Payakumbuh.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, W. (2006). *Bahan Ajar Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Padang: FIP UNP.
Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Bartin, T. (2018). Pendidikan Orang Dewasa sebagai Basis Pendidikan Non Formal. *Teknodik*, 10(19), 156–173. Retrieved from <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/398>

- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2012a). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2012b). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Harmain, H. (2009). Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar dan Minat Baca Mahasiswa IAIN Sumatera Utara. *Jurnal Iqra'*, 03(01).
- Karwati, E. & D. J. P. (2014). *Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mashudi, F. (2013). *Pedoman Lengkap Evaluasi & Supervisi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Ningsih, U. L. (2012). *Hubungan Minat Mengikuti Bimbingan Belajar Matematika dengan Hasil Belajar Warga Belajar pada Lembaga Pendidikan Farras Education di Ampang Kuranji Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya*. Universitas Negeri Padang.
- Nurhidayati. (2006). *Hubungan antara Minat dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 301–307. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.101240>
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, D. (2007). *Sistem dan Manajemen Pelatihan*. Bandung: Publishing.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, S. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (1997). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja: Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Warsita, B. (2008). Teori belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik*, XII(1).
- Zahra, P. H., Abdulhak, I., & Pramudia, J. R. (2017). Kontribusi Kompetensi Instruktur terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Level II Kursus Menjahit di LPK Putra Kencana 2 Bandung. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1).